



Media Promosi Kesehatan Berbasis Web Sehat Dengan Toga (SEDEGA) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Labuh Baru Timur, Provinsi Riau

Yunni Safitri^{1*}, Feby Eka Safitri¹, M. Hafiz Putra¹, Candra Mukti¹, Rendi Febriantoro¹

¹Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

OPEN ACCESS ARTICLE INFO

Received: January 14, 2025
Accepted: June 11, 2025
Published: June 14, 2025

*) Corresponding author (E-mail):
yunnisafitri88@gmail.com

Keywords:

Herbal plants;
Public health;
Website.

Kata Kunci:

Kesehatan masyarakat;
Tanaman herbal;
Website.



This is an open access article
under the CC BY license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ABSTRACT

Herbal plants have long been known as natural ingredients that are beneficial for health, but among housewives, their use is often limited to cooking spices. Many people are not aware that herbal plants such as turmeric, ginger, betel leaves and ginger can be processed into natural and efficacious herbal medicines. Lack of knowledge about the benefits and methods of processing herbal plants is one of the main obstacles. This website exists to provide education to housewives about the potential of herbal plants as natural medicines. Information includes an introduction to herbal plants, their health benefits, as well as practical steps in processing them into safe and effective potions. With this education, housewives are expected to be able to make maximum use of herbal plants, not only for the kitchen, but also as an economical and natural family health solution. Apart from that, this initiative also aims to preserve traditional knowledge and support community health in a sustainable manner.

ABSTRAK

Tanaman herbal telah lama dikenal sebagai bahan alami yang bermanfaat untuk kesehatan, tetapi di kalangan ibu rumah tangga, pemanfaatannya sering kali terbatas sebagai bumbu masakan. Banyak yang belum menyadari bahwa tanaman herbal seperti kunyit, jahe, daun sirih, dan temulawak dapat diolah menjadi obat herbal yang alami dan berkhasiat. Kurangnya pengetahuan tentang manfaat dan cara pengolahan tanaman herbal menjadi salah satu kendala utama. Website ini hadir untuk memberikan edukasi kepada ibu rumah tangga mengenai potensi tanaman herbal sebagai obat alami. Informasi mencakup pengenalan tanaman herbal, khasiatnya untuk kesehatan, serta langkah-langkah praktis dalam mengolahnya menjadi ramuan yang aman dan efektif. Dengan edukasi ini, ibu rumah tangga diharapkan dapat memanfaatkan tanaman herbal secara maksimal, tidak hanya untuk dapur, tetapi juga sebagai solusi kesehatan keluarga yang ekonomis dan alami. Selain itu, inisiatif ini juga bertujuan melestarikan pengetahuan tradisional dan mendukung kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Cara mensitasi artikel:

Safitri, Y., Safitri, F. E., Putra, M. H., Mukti, C., & Febriantoro, R. (2025). Media Promosi Kesehatan Berbasis Web Sehat Dengan Toga (SEDEGA) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Labuh Baru Timur Provinsi Riau. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi Dan Berkarya*, 3(3), 106–110. <https://doi.org/10.56630/jenaka.v3i3.811>

PENDAHULUAN

Taman Obat Keluarga (TOGA) adalah sekumpulan tanaman berkhasiat obat yang ditata sedemikian rupa menjadi sebuah taman dengan nilai estetika, sebagaimana diatur dalam Permenkes RI Nomor 9 Tahun 2016. TOGA ditanam dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat diracik dan digunakan sendiri, sehingga masyarakat mampu melakukan perawatan kesehatan secara mandiri guna mengatasi gangguan kesehatan ringan sekaligus menjaga kesehatan sehari-hari. Tanaman TOGA mencakup berbagai jenis tanaman yang memiliki fungsi dan khasiat sebagai obat untuk pencegahan maupun penyembuhan berbagai penyakit. Tanaman berkhasiat obat berarti

mengandung zat aktif yang dapat menyembuhkan penyakit tertentu, atau jika tidak mengandung zat aktif tunggal, maka mengandung perpaduan berbagai zat yang secara sinergis menghasilkan efek terapeutik (Muktiningsih, 2019).

Pemanfaatan tanaman obat dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti diminum, ditempel, atau dihirup, sesuai dengan prinsip kerja reseptor sel dalam merespons senyawa kimia atau rangsangan tertentu. Tanaman obat dapat berupa tumbuhan yang sengaja dibudidayakan maupun yang tumbuh secara liar. Tumbuhan obat merupakan salah satu bahan utama produk obat herbal, yang umumnya berupa bahan alami dari tanaman yang masih sederhana, murni, dan belum melalui proses pengolahan modern. Bagian tanaman yang sering digunakan sebagai bahan obat tradisional meliputi rimpang, daun, buah, bunga, kulit batang, akar, dan bagian lainnya (Arham et al., 2016).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kedokteran modern yang menghasilkan berbagai obat kimia, kepercayaan masyarakat terhadap obat herbal cenderung menurun. Salah satu penyebab berkurangnya kepercayaan tersebut adalah terputusnya pengetahuan turun-temurun mengenai tanaman obat yang dahulu dimiliki oleh leluhur bangsa Indonesia. Pengetahuan tentang TOGA perlu terus dikembangkan agar proses penciptaan pengetahuan di tingkat masyarakat tetap terjaga. Di masyarakat, khususnya di kalangan ibu rumah tangga, pengetahuan mengenai tanaman herbal umumnya masih terbatas pada penggunaannya sebagai bumbu dapur. Misalnya, daun serai, kunyit, jahe, jeruk nipis, kencur, lengkuas, dan seledri lebih sering dimanfaatkan untuk menambah cita rasa masakan, padahal tanaman-tanaman tersebut memiliki potensi besar sebagai obat tradisional. Contohnya, jahe dapat meredakan masuk angin dan mual, sedangkan kunyit bermanfaat untuk mengatasi gangguan pencernaan dan peradangan. Kurangnya informasi ini membuat pemanfaatan tanaman herbal sebagai obat belum optimal (Daulay, 2021).

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan edukasi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, mengenai manfaat dan cara pemanfaatan tanaman herbal dalam menjaga kesehatan. Pengembangan berbagai platform edukasi yang menyajikan informasi lengkap dan praktis mengenai TOGA dapat menjadi langkah strategis untuk mendukung upaya ini. Media online seperti website dapat menjadi sarana efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas, menyajikan materi secara menarik, dan mudah diakses. Dengan demikian, masyarakat akan semakin memahami manfaat TOGA serta teknik budidayanya, sehingga dapat meningkatkan pemanfaatan TOGA dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan website edukasi TOGA diharapkan menjadi solusi nyata untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kemandirian keluarga, terutama di kalangan keluarga muda di perkotaan, dalam memenuhi kebutuhan obat-obatan alami dan mendukung gaya hidup sehat.

METODE

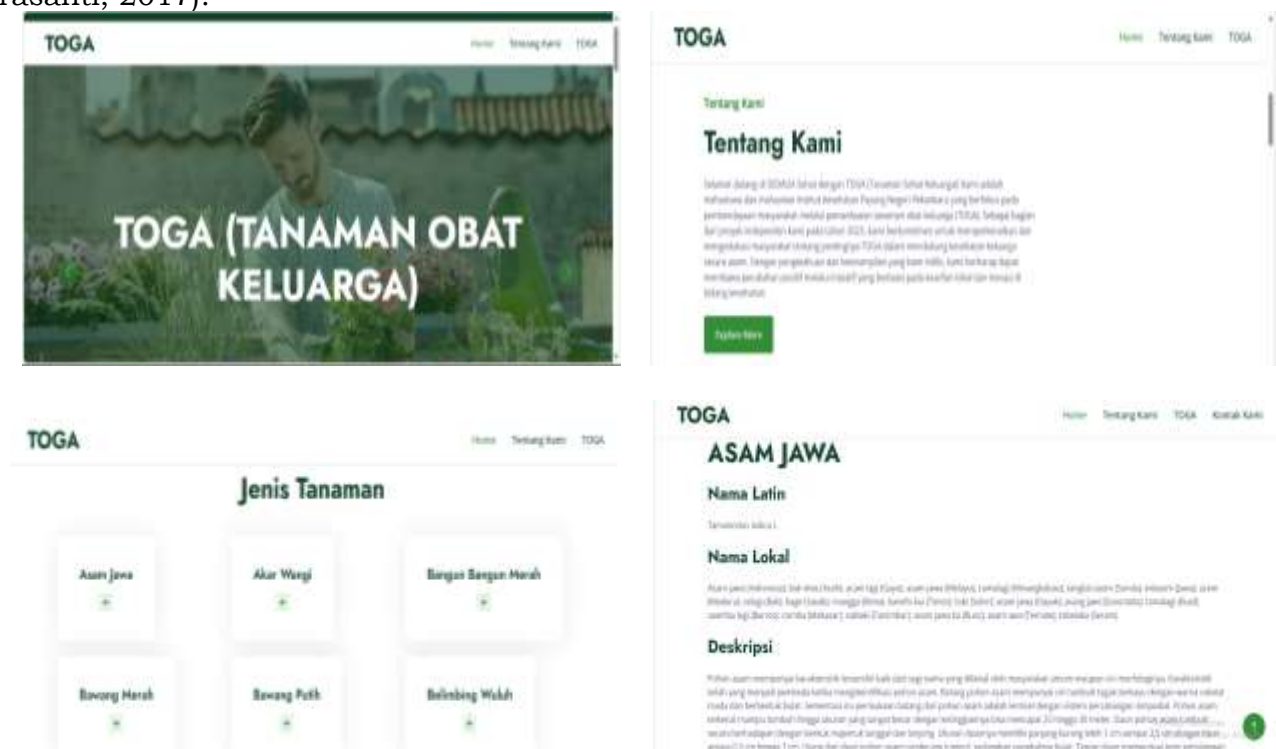
Metode pelaksanaan kegiatan yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini dirancang agar memastikan penyampaian informasi yang efektif dan interaktif kepada seluruh peserta kegiatan dalam hal ini adalah Masyarakat Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Pendekatan yang diambil dengan cara menggabungkan penyuluhan, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut. Metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan, dan sesi tanya jawab.

Adapun peserta kegiatan PKM ini diikuti oleh Masyarakat Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Kegiatan ini dilaksanakan pada Tanggal 16 Januari 2025 pukul 11.00 WIB sampai dengan selesai yang dilaksanakan di Kelurahan Payung Sekaki Kota Pekanbaru dengan tahapan yaitu yang pertama penyusunan materi penyuluhan. Materi penyuluhan dipersiapkan dan disusun dalam bentuk powerpoint secara terstruktur dan informatif yang mencakup isi materi terkait pengenalan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) serta memperkenalkan Web Sehat Dengan TOGA (SEDEGA). Materi penyuluhan dipastikan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan mudah dipahami. Selain itu, materi juga telah dilengkapi dengan studi kasus relevan untuk memudahkan pemahaman para peserta kegiatan. Pada tahapan ini, tim pelaksana kegiatan telah berkoordinasi sebelumnya dengan pihak kelurahan terkait materi dan tujuan sosialisasi

di desa tersebut. Selanjutnya pelaksanaan penyuluhan, penyuluhan dilakukan di Kelurahan Labuh Baru Timur yang melibatkan 20 masyarakat. Sosialisasi ini dilakukan oleh tim yang bertugas sebagai narasumber. Pada kegiatan ini narasumber menjelaskan materi yang telah disiapkan dengan menarik dan mudah dimengerti oleh masyarakat. Terakhir sesi tanya jawab, tahapan terakhir dari kegiatan ini adalah sesi tanya jawab. Para peserta kegiatan dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber terkait materi yang telah disampaikan. Sesi tanya jawab ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada kebingungan atau ketidakjelasan yang tersisa dalam pemahaman masyarakat terkait informasi atau materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan pengenalan website *Sehat Dengan TOGA* (SEDEGA) telah dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan tanaman obat. Materi yang disampaikan meliputi pengertian TOGA, manfaatnya bagi kesehatan, serta penjelasan fitur-fitur pada web SEDEGA yang terdiri atas halaman *Home*, *Tentang Kami*, dan *TOGA*. Masing-masing fitur dirancang untuk memberikan informasi detail, mulai dari nama tanaman, nama latin, nama lokal, deskripsi, khasiat, cara pengolahan, hingga kandungan senyawa yang bermanfaat. Melalui sosialisasi ini, peserta diperkenalkan cara mengakses web dan diarahkan untuk mencoba langsung setiap fitur yang tersedia. Penggunaan media digital dinilai mendukung program edukasi kesehatan masyarakat karena mampu menjangkau lebih banyak pengguna dengan cara yang praktis (Prasanti, 2017).



Gambar 1. Halaman Home (Sumber : <https://toga-two.vercel.app/>)

Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta, yang tercermin dari antusiasme mereka dalam mendengarkan materi dan aktif mengajukan pertanyaan pada sesi diskusi. Selain itu, peserta juga dapat mengoperasikan web SEDEGA secara mandiri pada tahap uji coba. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Anjan et al., (2025) serta Suciliyana, (2020) yang mengungkapkan bahwa penyuluhan berbasis teknologi informasi efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan dan mendorong perilaku hidup sehat. Dokumentasi kegiatan berupa gambar halaman web dan aktivitas peserta mendukung temuan bahwa penyampaian materi melalui pendekatan digital mampu menarik perhatian, memudahkan pemahaman, dan memperluas jangkauan informasi tentang TOGA.



Gambar 6. Pengenalan dan Uji coba website oleh masyarakat

Meskipun hasil yang diperoleh positif, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan ke depan. Beberapa peserta masih menghadapi kendala terkait ketersediaan perangkat dan akses internet yang stabil, yang berpotensi membatasi pemanfaatan web SEDEGA secara optimal. Selain itu, konten informasi pada web masih terbatas pada beberapa jenis tanaman obat keluarga sehingga diperlukan pengayaan data agar lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan web SEDEGA di masa mendatang direkomendasikan mencakup penambahan fitur interaktif, pembaruan konten secara berkala, serta pelaksanaan pendampingan berkelanjutan agar tujuan peningkatan literasi kesehatan melalui media digital dapat tercapai secara maksimal (Handayani et al., 2018).

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kepada masyarakat Kelurahan Labuh Bru Timur telah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Web Sehat Dengan TOGA (SEDEGA). Masyarakat menjadi lebih mudah untuk mencari informasi seputar tanaman tradisional melalui situs web yang mudah untuk di akses. Harapannya adalah website ini dapat terus dimanfaatkan hingga jangkauan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjan, G. A. D. K., Trovicana, K. Y., Permatasari, D., Sholihah, T. A., Destya, R., Lestari, P. I., ... & Indah, N. K. (2025). Digitalisasi Tanaman Obat: Inovasi MBKM PPK Ormawa melalui Platform Toga Berbasis Google Sites. *Journal of Innovation and Technology in MBKM*, 2(1).
- Arham, S., Khumaidi, A., & Pitopang, R. (2016). Keanekaragaman jenis tumbuhan obat tradisional dan pemanfaatannya pada suku kulawi di desa mataue kawasan taman nasional lore lindu. *Biocelbes*, 10(2).
- Daulay, R. (2021). Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Alternatif Obat Tradisional di Kalangan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 88–95.
- Handayani, P. W., Hidayanto, A. N., & Ayuningtyas, D. (2018). Critical success factors for mobile health implementation in Indonesia. *Heliyon*, 4(11), e00981. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2018.e00981>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengembangan Taman Obat Keluarga*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Prasanti, D. (2017). Potret media informasi kesehatan bagi masyarakat urban di era digital. *Jurnal Iptekkom (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)*, 19(2), 149-162.
- Suciliyana, Y. (2020). Augmented reality sebagai media pendidikan kesehatan untuk anak usia sekolah. *Jurnal Surya Muda*, 2(1), 39-53.
- Winartiana, W. (2019). Metabolite profiling ekstrak etanol 96% buah *Prunus persica* (L.) Batsch berdasarkan tingkat kematangannya menggunakan UPLC-QToF-MS/MS (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).